

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Motivasi

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satunya adalah motivasi. Motivasi menurut Robbins (2003, hlm. 208) adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kemampuan dipengaruhi oleh kebiasaan yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, dan pelatihan, serta dari gerak refleks secara biologis dan psikologis yang menjadi kodrat manusia.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Uno (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu

- (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism dan kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya;
- (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain ;
- (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk

mengabdikan kepada Tuhan Yang Mahaesa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Selanjutnya Uno (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa sebelum mengacu pada pengertian motivasi terlebih dahulu Uno menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Menurut Uno, “Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

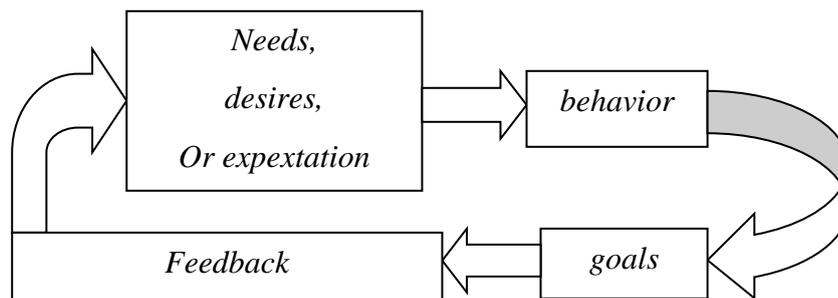
Berkaitan dengan pengertian motivasi, Uno (2012, hlm 3) mengemukakan bahwa dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini, misalnya makan, minum dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Selanjutnya Uno (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa “dari sudut sumber yang menimbulkan motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik”. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan, minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan mencapai kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha tuntut dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.



Gambar 1. Proses Motivasi Dasar
Sumber : Hamzah B. Uno (2009, hlm.5)

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanism, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang, pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan kasih sayang. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenang merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang menurut Uno (2012, hlm 8) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “(1) seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut”.

Atkinson dalam Uno (2012, hlm 8) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

David McClelland *et al.*, berpendapat bahwa “*a motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation*”, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*reintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua spek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya ahrahan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.

Karena sangat luasnya ranah motivasi dalam peri kehidupan manusia maka untuk memahami motivasi perlulah dipahami asumsi dasar motivasi. Stoner (1996, hlm. 134) mengatakan bahwa terdapat empat asumsi dasar motivasi yaitu :

- a) Motivasi adalah hal-hal yang baik, seseorang menjadi termotivasi karena dipuji atau sebaliknya bekerja dengan penuh motivasi dan karenanya seseorang dipuji.
- b) Motivasi adalah satu dari beberapa faktor yang menentukan prestasi kerja seseorang, faktor yang lain adalah kemampuan, sumber daya, kondisi tempat kerja, kepemimpinan, dan lain-lain.
- c) Motivasi bisa habis dan perlu ditambah suatu waktu, seperti pada beberapa factor psikologis yang lain yang bersifat siklikal, maka pada saat berada pada titik terendah motivasi perlu ditambah. Refleks Dapat Dipengaruhi Kebiasaan Fokus dari teori motivasi.
- d) Motivasi adalah alat yang dapat dipakai manajemen untuk mengatur hubungan pekerjaan dalam organisasi.

Teori Victor H. Vroom dalam bukunya yang berjudul "*Work And Motivation*" mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai "Teori Harapan". Menurut teori ini, motivasi merupakan suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan

perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, jika seseorang sangat menginginkan sesuatu hal, dan tampaknya sangat berpeluang untuk memperolehnya, seseorang akan berupaya untuk mendapatkannya. Pada intinya, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk mendapatkan suatu hal cukup besar, seseorang akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, otomatis motivasinya akan menjadi rendah.

Menurut J. Blegur, R Mac (2018, hlm. 2) Motivasi merupakan kekuatan energi internal yang menentukan semua aspek perilaku individu. Hal ini juga berpengaruh pada bagaimana individu berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan individu lain. Motivasi membutuhkan gerakan dari dalam diri seseorang. Ketika termotivasi, hasil latihan adalah yang terbaik. Semakin seseorang termotivasi, semakin sukses hasil latihan. Oleh karena itu, motivasi selalu menentukan intensitas usaha latihan atlet. Perlu ditekankan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Sardiman (2012) motivasi memiliki tiga fungsi yakni:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Kegiatan latihan membutuhkan peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan memotivasi, atlet dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, memandu latihan dan bertahan. Dalam konteks ini, perlu diketahui bahwa ada berbagai cara dan jenis motivasi. Namun, untuk motivasi eksternal, mungkin tepat atau tidak. Ada berbagai bentuk dan cara untuk memotivasi atlet pada saat latihan yaitu dengan memberikan poin, hadiah, kompetisi, partisipasi ego, pengujian,

menangkap hasil, pujian, hukuman, kemauan untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui. Oleh karena itu, motivasi positif dan motivasi sangat berbeda (Komarudin 2013).

Nurdidaya dan Selviana (2012, hlm 288-308) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi. Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi.

Motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder; dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

2.1.1.2 Macam-macam Motivasi

Singgih (2004, hlm 50) mengemukakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua (2) yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selanjutnya Singgih D Gunarsa mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri (intrinsik) dan dapat juga datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik). Sehingga dapat disimpulkan motivasi seseorang muncul sehingga dia mau bergerak adalah dipengaruhi dari dua factor yakni factor dalam (intrinsik) dan factor luar atau lingkungan (ekstrinsik). Lebih lanjut penulis akan membahas mengenai kedua jenis motivasi.

2.1.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Menurut E. Mulyasa (2002: 120), motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi dalam pembahasan ini akan sangat erat dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa. Muhibbin Syah (2012: 153) dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan motivasi intrinsik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal-hal dari dalam diri individu tersebut. Secara spesifik beberapa tokoh menjabarkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam diri seseorang atau siswa yang belajar adalah sebagai berikut.

Keadaan fisik seseorang dapat juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 103), kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ada dalam diri seseorang.

Motivasi akan semakin tinggi apabila didukung dengan perhatian dan rasa senang. “Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa” (Sri Esti Wuryani, 2002: 12 365). Menurut Eva Latipah (2012: 178), Salah satu faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik adalah minat.

Pendukung faktor intrinsik menurut Singgih D. Gunarsa (1989: 103), kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang sesuai dengan bakat dan naluri. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kelebihan berupa bakat yang ada sejak lahir. Pilihan bidang belajar yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri atau bakat yang ada dalam diri akan sangat memperkuat motivasi.

Setiap tindakan selalu didasari oleh sebuah alasan. Menurut Sumadi Suryabrata (2007: 70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. “Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Eva Latipah, 2012: 175). Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi.

Menurut para ahli diatas dapat di artikan bahwa, indikator yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal antara lain: 1) Fisik, 2) Minat, 3) Bakat dan, 4) Motif.

a. Fisik

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002: 65) mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004), faktor fisik terdiri dari stamina, kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Menurut Muhibbin Syah (2012: 146) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Minat

Menurut Sumardi Suryabrata (2012:152) minat (interes) berarti kecenderngan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Ngalim Purwanto (2002: 56), menyatakan bahwa minat mengarahkan kepada

suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat 14 lebih giat dan baik. Minat dapat diartikan perasaan suka seseorang terhadap obyek tertentu, yang mendorong orang tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang memotivasinya.

c. Bakat

Menurut Chaplin dalam Muhibbin Syah (2012: 151), bakat/aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan. Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (S.C. Utami Munandar, 1985: 2). Bakat sangat mempengaruhi motivasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka motivasinya akan selalu tinggi dan hasilnya pun akan sangat baik karena sesuai dengan kelebihannya.

d. Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorongan atau penggerak 15 dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. “Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Eva Latipah, 2012: 175). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990: 71), motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak. Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan motif. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses belajar.

2.1.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Muhibin Syah (2012, hlm 151) mendefinisikan motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu dan mendorong melakukan belajar. Sejalan dengan itu, Sardiman (2001, hlm 88) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi dikarenakan adanya rangsangan dari luar.

Berdasar pada penjelasan ahli diatas, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik.

Sugihartono (2007, hlm 76) mengemukakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Sejalan dengan itu, Gunarsa (2004, hln 51) berpendapat bahwa “Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkahlaku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya”. Berdasar pada paparan tersebut, dapat simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal luar dan mendorong manusia untuk bertindak.

Menurut M. Dalyono (1997, hlm 57), motivasi berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat. Latipah (2012, hlm. 175) mengemukakan bahwa “Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman”. Menurut Kamles dalam Singgih D. Gunarsa (1989: 103) kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam berolahraga adalah fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk Latihan.

Berdasar pada teori dari beberapa ahli diatas, dapat dikatakan indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik adalah:

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Dukungan suami dalam upaya pencegahan kanker serviks, merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Menurut Agus S.Suryobroto (2004: 4), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dari sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Sarana dan prasarana latihan merupakan alat yang mendukung terciptanya kualitas latihan. "Pentingnya fasilitas olahraga dalam pendidikan jasmani akan meningkatkan kemampuan berolahraga di sekolah" (Depdikbud, 1992:7). Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dan sesuai kebutuhan, maka akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

d. Guru atau Pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Lahirnya seorang juara tidak dapat dilepaskan dari 19 peranan pelatih. Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat” (Sukadiyanto, 2005: 4). Seorang pelatih dituntut agar berusaha keras mengembangkan motivasi dalam diri setiap anak latihnya sehingga anak latihnya dalam berlatih dapat bertahan lama dan memacu dirinya untuk meningkatkan kemampuannya. Peran pelatih dalam pembinaan atlet sangatlah besar. Keberhasilan pencapaian prestasi maksimal atlet yang didapat tentu tidak lepas dari peran pelatih yang profesional, berpengalaman dan memiliki ilmu keolahragaan yang tinggi. Kemampuan seorang pelatih terhadap bidang yang digeluti juga menjadi daya tarik bagi siswa sehingga akan semakin berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

2.2 Konsep Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang. Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mereduksi stress. Rutin melakukan olahraga akan ada manfaat yang besar bagi kebugaran tubuh, dalam berolahraga bisa memilih mana yang kita butuhkan, dan dalam olahraga banyak jenis dan manfaat yang berbeda-beda. Olahraga merupakan aktivitas yang banyak digemari, mulai dari lansia, dewasa, remaja sampai anak-anak karena mempunyai manfaat untuk kebugaran seseorang. Maka sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik. Kata olahraga atau sport menurut sejarahnya berasal dari bahasa latin abad pertengahan “disportare” yang berarti bersenang senang, berpoya-poya, kemudian ditemukan kembali dalam kata Perancis kuno “desport” yang artinya juga bersenang-senang, berpoya-poya, atau menghabiskan waktu. Jadi sport bukan berasal dari bahasa Inggris, meskipun kebanyakan bangsa-bangsa banyak mengimpornya dari Inggris. Sport tidak sama dengan

permainan (game), dapat dikatakan permainan lebih luas dari sport. Yang jelas sport mempunyai ciri permainan. Unsur kompetisi telah dikenal sebagai ciri lain yang sangat menonjol dalam sport. Istilah permainan atau game sekarang sudah menjadi umum dipakai untuk pekan olahraga atau pesta olahraga seperti “Olympic Game”, asian Game”.

2.3 Ekstrakurikuler

2.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri.

Lutan (1986, hlm 72). Menurut Lutan, Ekstrakurikuler ini merupakan sebuah bagian internal dari sebuah proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dari anak didik. Antara kegiatan atau aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler tersebut aslinya itu tidak bisa dipisahkan, bahkan kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler itu merupakan perpanjangan pelengkap atau juga suatu penguat kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler untuk dapat menyalurkan bakat atau juga sebagai pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk dapat mencapai taraf maksimum.

Usman serta Setyowati (1993, hlm 22) Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu yang dilaksanakan di

sekolah atau juga di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan serta juga kemampuan yang telah dimiliki siswa dari segala macam bidang studi.

Suryosubroto (1997, hlm 271) Pengertian Ekstrakurikuler ini ialah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan dan diterapkan di luar jam pelajaran tatap muka, dan juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau juga di luar sekolah untuk bisa atau dapat memperluas wawasan dan juga kemampuan yang telah dipelajari dari segala macam mata pelajaran.

2.3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.3.2.1 Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Dalam praktiknya program yang telah disiapkan tersebut memuat rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada

pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Oleh karenanya, dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakannya penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik.

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu mewujudkan pengembangan diri peserta didik dengan tetap disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhannya, potensi, bakat, serta keinginan masing-masing dari peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang telah diadakan oleh pihak yang berkompeten di sekolah atau madrasah. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang nantinya bisa dipilih langsung oleh peserta didik dengan tetap berdasarkan pada apa-apa yang menjadi kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan dari peserta didik. Selain itu, juga untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang isinya memberikan beberapa peluang kepada peserta didik agar mereka lebih leluasa

dalam mengeksplor dirinya dengan bebas melalui beberapa kegiatan mandiri atau kelompok yang telah disiapkan.

2.3.2.2 Fungsi, Tujuan dan Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan seperti yang disampaikan Asep Herry H dkk dalam Armia, (2014, hlm 26-28) yaitu:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi seperti yang disampaikan di dalam buku panduan pengembangan diri Praturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karya peserta didik.

Sedangkan Daryanto dalam Ubaidah (halaman: 146-147) menyebutkan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan dirir sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktiv terhadap permasalahan sosial keagamaan
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, fungsi, tujuan, dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta dan mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya

2.3.2.4 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannyakegiatan ekstrakurikuler juga tetap disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada. Menurut Direktorat sekolah dasar , ekstrakurikuler di sekolah dasar diselenggarakan dengan prinsip:

1. Partisipasi Aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuhsesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
2. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun seharusnya ini tidak menjadi tanggungjawab secara khusus beberapa pihak saja, melainkan harus mendapatkan perhatian khusus dari beragam pihak yang sekaligus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya berbagai pihak yang berkaitan dengan satuan pendidikannya saja, melainkan juga pihak pemerintah yang mana berkedudukan sebagai fasilitator pendidikan. Selanjutnya, untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya beberapa pedoman, baik itu yang berkaitan dengan materi ataupun kegiatannya, sehingga nantinya program yang telah disusun itu bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan itu semua, maka perlu adanya sebuah informasi berupa pedoman yang jelas berkaitan dengan arti, tujuan serta hasil yang diinginkan, peranan serta beberapa hambatan yang muncul dengan disertai informasi yang jelas. Nantinya diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta berbagai pihak yang terlibat dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler berikut ini merupakan macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan. Yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari

peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: pertama, krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kedua, karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. Ketiga, latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya. Keempat, dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya. Kelima, bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.

2.3.2.5 Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus didukung pula dengan adanya pembina, adanya sarana dan prasarana.

Sarana satuan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka untuk membantu pelaksanaan proses pendidikan dalam satuan pendidikan yang bisa berupa kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sedangkan dalam unsur prasarana diantaranya yaitu: gedung, prasarana dalam bidang olahraga, prasarana dalam bidang kesenian, serta prasarana penunjang yang lainnya.

2.3 Hakikat Futsal

2.3.1 Pengertian Futsal

Futsal berasal dari 2 kata dalam bahasa Spanyol, yaitu *football* yang artinya sepak bola dan *sala* yang artinya dalam ruangan. Jadi futsal adalah sepak

bola dalam ruangan. Memang futsal ini mirip dengan sepak bola, tetapi perbedaan yang mencolok adalah, futsal dimainkan di dalam ruangan dengan masing-masing tim 5 orang.

Menurut Dendy Sugono (2008, hlm 401) “futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang”. Menurut Justinus Lhaksana (2011, hlm 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi.

Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2008, hlm 57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan. Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Menurut Justinus Lhaksana (2004, hlm 19) “menyatakan sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan futsal dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan lima lawan lima, dimainkan di lapangan yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi, mensyaratkan kecepatan bergerak karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

2.3.2 Teknik dalam Futsal

Dalam permainan futsal ada beberapa Teknik dasar yang harus dikuasai, menurut para ahli Mengemukakan teknik dasar futsal diantaranya:

2.3.2.1 Teknik dasar *passing*

Teknik *passing* dalam permainan futsal sangat sering dilakukan selamapertandingan maupun bermain keterampilan futsal, setimbang dari teknik 20 lainnya, karena untuk melatih teknik dasar *passing* sesuatu yang diwajibkan bagi pemain. *Passing* bola kepada teman dengan kaki bagian dalam agar melakukan *passing* cukup keras dan bola dapat dikontrol oleh teman (Aji, 2016, hlm 88). Menurut Hermans (2011, hlm 31) *passing* salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, *passing* adalah hal yang terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan *passing* tidak tepat melakukan *Pssing* ke arah sasaran.

2.3.2.2 Teknik *Shooting*

Keterampilan bermain futsal kemenangan team bisa dilihat dari total gol yang dimasukkan ke dalam gawang lawan. Untuk bisa melakukan gol seorang pemain harus menguasai dasar-dasar *shooting*. Menurut Mulyono (2017, hlm 42) *shooting* memiliki tujuan yang penting, pertama menjauhkan bola dari area pertahanan, dan kedua adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. *shooting* yang paling baik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam.

2.3.2.3 Teknik Control

Teknik Mengontrol bola dalam permainan futsal adalah teknik menghentikan bola supaya dapat dikuasai secara sempurna, dengan mengontrol bola pada bagian telapak kaki bawah. Adapun ketika mengontrol bola khusus pada bagian dada bisa dilakukan jika bola posisi melambung tinggi di atas permukaan lapangan (Mulyono, 2017, hlm 40).

2.3.3 Sarana Permainan Futsal

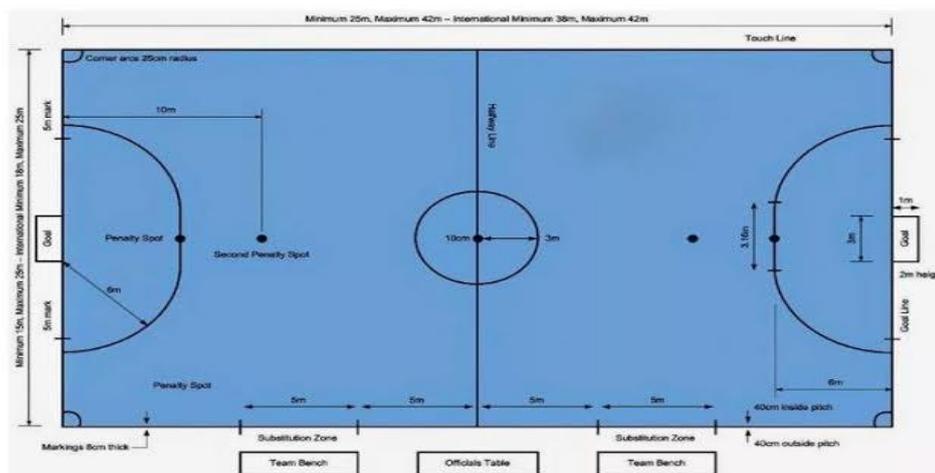
2.3.3.1 Lapangan

Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 10), Lapangan berbentuk persegi panjang. panjang garis samping harus lebih besar dari panjang garis gawang. panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. lapangan ditandai dengan garis berfungsi

sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan sedangkan dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis lebarnya 8 cm. lapangan dibagi menjadi dua oleh garis tengah. Tanda pusat ditandai dengan titik tengah dari garis setengah lapangan. Lingkaran dengan radius 3 m dibuat sekelilingnya.

Daerah pinalti ditandai pada masing-masing ujung lapangan sebagai berikut: seperempat lingkaran, dengan radius 6 m, ditarik sebagai pusat di luar dari masing-masing tiang gawang. Seperempat lingkaran digambarkan garis pada sudut kanan hingga garis gawang dari luar tiang gawang. Bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,16 m berbentuk paralel/sejajar dengan garis gawang antara kedua tiang gawang. Titik pinalti digambarkan 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama. Titik pinalti kedua digambarkan di lapangan 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama. Seperempat lingkaran dengan radius 25 cm dari setiap sudut ditarik di dalam lapangan (Asmar Jaya, 2008, hlm 11-12).

Daerah pergantian pemain terletak pada samping lapangan yang sama dengan tempat duduk tim dan secara langsung berada didepannya dan di mana para pemain masuk dan meninggalkan lapangan untuk pergantian pemain. Daerah pergantian pemain terletak secara langsung di bagian depan tempat duduk tim dan dengan panjang 5 meter. Daerah ini ditandai pada masing-masing sisi dengan garis. disudut kanan pada garis samping, lebarnya 8 cm dan panjang 80 cm, 40 cm digambarkan dibagian dalam lapangan dan 40 cm di luar lapangan. Terdapat jarak sepanjang 5 meter di antara ujung terdekat dari masing-masing daerah pergantian pemain dan garis samping. Ruang bebas ini, secara langsung di depan pencatat waktu, harus tetap terjaga kebebasannya (Asmar Jaya, 2008, hlm 11-12).



Gambar 2.1 Lapangan Futsal

2.3.3.2 Gawang

Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 14), menyatakan Gawang ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang tegak yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh palang gawang mendatar dan tiang-tiang tersebut berbentuk bulat. Jarak (pengukuran dalam) antara tiang tegak tersebut adalah 3 meter dan jarak dari ujung bagian bawah dari palang gawang ke tanah adalah 2 meter.

Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 14), Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar dan dalam yang sama yakni 8 cm. Jaring, terbuat dari rami, goni, atau nilon, diikat ketiang gawang dan palang gawang di belakang bidang gawang. Bagian bawahnya ditopang oleh balok atau beberapa dukungan yang memadai lainnya. Dalam gawang, digambarkan dengan jarak sisi dalam tiang gawang terhadap luar lapangan, paling tidak 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada garis datar tanah. Gawang boleh dipindahkan, tetapi harus dipasangkan secara aman di tanah selama permainan.

Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 10), Lapangan berbentuk persegi panjang. panjang garis samping harus lebih besar dari panjang garis gawang. panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. lapangan ditandai dengan garis berfungsi sebagai

pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan sedangkan dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis lebarnya 8 cm. lapangan dibagi menjadi dua oleh garis tengah. Tanda pusat ditandai dengan titik tengah dari garis setengah lapangan. Lingkaran dengan radius 3 m dibuat sekelilingnya.

Daerah pinalti ditandai pada masing-masing ujung lapangan sebagai berikut: seperempat lingkaran, dengan radius 6 m, ditarik sebagai pusat di luar dari masing-masing tiang gawang. Seperempat lingkaran digambarkan garis pada sudut kanan hingga garis gawang dari luar tiang gawang. Bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,16 m berbentuk paralel/sejajar dengan garis gawang antara kedua tiang gawang. Titik pinalti digambarkan 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama. Titik pinalti kedua digambarkan di lapangan 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama. Seperempat lingkaran dengan radius 25 cm dari setiap sudut ditarik di dalam lapangan (Asmar Jaya, 2008, hlm 11-12).

Daerah pergantian pemain terletak pada samping lapangan yang sama dengan tempat duduk tim dan secara langsung berada didepannya dan di mana para pemain masuk dan meninggalkan lapangan untuk pergantian pemain. Daerah pergantian pemain terletak secara langsung di bagian depan tempat duduk tim dan dengan panjang 5 meter. Daerah ini ditandai pada masing-masing sisi dengan garis. disudut kanan pada garis samping, lebarnya 8 cm dan panjang 80 cm, 40 cm digambarkan dibagian dalam lapangan dan 40 cm di luar lapangan. Terdapat jarak sepanjang 5 meter di antara ujung terdekat dari masing-masing daerah pergantian pemain dan garis samping. Ruang bebas ini, secara langsung di depan pencatat waktu, harus tetap terjaga kebebasannya (Asmar Jaya, 2008, hlm 13).



Gambar 2.2 Gawang Futsal

2.3.3.3. Bola

Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 16-17), Bola futsal berbentuk bulat sempurna, terbuat dari kulit atau bahan yang sesuai lainnya. Kelilingnya tidak boleh kurang dari 62 cm dan tidak boleh lebih dari 64 cm. Beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak lebih dari 440 gram pada permulaan pertandingan. Memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer ($400\text{--}600\text{ cm}^2$) pada permukaan laut.



Gambar 2.3 Bola Futsal

2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Jurnal yang berjudul Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Smp Negeri Se-Kecamatan Talang Kelapa. penelitian ini membahas tentang motivasi siswa ekstrakurikuler olahraga futsal, jadi dapat disimpulkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang motivasi siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian. Jurnal yang berjudul Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Smp Negeri Se-Kecamatan Talang Kelapa yang disusun oleh M. Herlambang, Dessy Wardiah, Daryono Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas PGRI Palembang Adapun untuk hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis persentase data diperoleh hasil Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Smp Negeri Se-Kecamatan Talang Kelapa dalam kategori tinggi dengan presentasi sebanyak 16,8%.

Jurnal yang berjudul Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 10 Tasikmalaya. penelitian ini membahas tentang motivasi siswa ekstrakurikuler olahraga, Jadi dapat di simpulkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian dan juga dalam penelitian tersebut meneliti tentang semua kegiatan ekstrakurikuler olah raga di SMA N 10 Tasikmalaya tersebut. Jurnal yang berjudul Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 10 Tasikmalaya disusun oleh Rizal Fahmi Adapun untuk hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis persentase data diperoleh hasil Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 10 Tasikmalaya kategori tinggi dengan presentasi sebanyak 74% dan terdapat dua faktor yang mendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.5 Kerangka Konseptual

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang mengandung arti "*to move.*" Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Ketika pelatih mengeluh karena atletnya tidak termotivasi untuk berlatih, atlet itu harus dibantu pelatih untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasinya. Sedangkan menurut pendapat lain, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berarti motivasi adalah mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya supaya bisa mencapai prestasi yang lebih baik.

Motivasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik: motivasi intrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk berpartisipasi dalam olahraga yang diminatinya. Motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan pendapat lain mengatakan seseorang akan termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam sebuah aktivitas ketika mereka merasa nyaman dan ingin kompeten. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan yang ada pada diri sendiri sehingga menimbulkan semangat untuk terlibat dalam aktivitas yang diminatinya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang tujuannya yaitu untuk mengembangkan minat siswa serta menyalurkan bakatnya dalam cabang olahraga yang diminatinya. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya ada Akademik dan Non Akademik. Salah satu ekstrakurikuler non akademik yang ada adalah ekstrakurikuler olahraga, seperti futsal, bola voli, bola basket.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Budiwanto (2017, hlm.33) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm 64) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hlm 96). Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Winarno (2013, hlm 19), bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan pada pendekatan berpikir deduktif.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat Faktor Positif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Motivasi Berprestasi Anggota Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.